

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas Penerapan teknik batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas partisipan Asma Bronchial di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Identifikasi bersihan jalan napas sebelum intervensi batuk efektif

Sebelum dilakukan intervensi batuk efektif pada kedua partisipan terdapat keluhan sesak napas yang ditandai dengan frekuensi napas meningkat, irama napas tidak teratur, kedalaman, sumbatan jalan napas, bunyi napas tambahan, dan disertai batuk berdahak, dimana kondisi ini menunjukkan ketidakefektifan jalan napas.

2. Identifikasi bersihan jalan napas sesudah intervensi batuk efektif

Setelah dilakukan latihan batuk efektif selama 5 hari berturut-turut pada kedua partisipan masalah bersihan jalan napas membaik ditandai dengan, frekuensi napas membaik, irama napas teratur, tidak ada tarikan dinding napas saat bernapas, tidak terdapat sumbatan jalan napas berupa sekret, tidak ada bunyi napas tambahan, dan mampu melakukan batuk efektif.

3. Analisa Efektivitas latihan batuk efektif Terhadap bersihan jalan napas

Latihan batuk efektif sangat berdampak positif terhadap peningkatan bersihan jalan napas pasien dengan asma bronkial.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas Oesapa

Disarankan agar teknik batuk efektif dimasukkan ke dalam program edukasi dan intervensi rutin bagi partisipan asma bronchial. Perawat atau tenaga kesehatan

lainnya perlu diberikan pelatihan agar dapat membimbing partisipan secara sistematis dalam melaksanakan latihan ini, serta membuat prosedur standar (SOP) yang mudah diakses oleh seluruh petugas medis di Puskesmas.

2. Bagi Partisipan dan Keluarga

Partisipan asma dan keluarganya perlu diberikan pengetahuan dan pelatihan dasar mengenai teknik batuk efektif agar mereka dapat melakukan latihan ini secara mandiri di rumah. Edukasi yang tepat akan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan partisipan dalam mengelola gejalanya secara aktif, serta mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk mendukung pembelajaran keterampilan dasar keperawatan terkait penanganan ketidakefektifan bersihan jalan napas. Integrasi antara pendekatan teori dan praktik langsung seperti ini akan memperkaya kemampuan klinis mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan jumlah partisipanyang lebih banyak dan durasi intervensi yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan kuat secara statistik. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh teknik batuk efektif pada partisipan dengan gangguan pernapasan lainnya, seperti PPOK atau pneumonia.